

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia memiliki prevalensi yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan proporsi masalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6% dengan proporsi yang menerima perawatan oleh tenaga medis sebesar 10%. Persentase masalah kehilangan gigi karena tanggal sendiri atau dicabut sebanyak 19%. Kabupaten Bantul dengan persentase kehilangan gigi sebanyak 23,6% angka ini lebih tinggi dari persentase di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 20%. Pada kelompok umur rentang usia 45-54 tahun mengalami kehilangan gigi sebanyak 21,1%. Sedangkan rentang umur 55-64 tahun mengalami peningkatan kehilangan gigi sebanyak 24,26%.

Penggunaan gigi tiruan merupakan perawatan untuk mengganti gigi yang hilang. Data menunjukkan bahwa penggunaan gigi tiruan di Indonesia sebanyak 1,4% sedangkan untuk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 1,47%. Pada kelompok umur kelompok umur pada rentang usia 45-54 persentase penggunaan gigi tiruan sebanyak 3,3%. Sedangkan rentang umur 55-64 penggunaan gigi tiruan menurun dengan persentase 2,05%. Data tersebut menunjukkan bahwa persentase kehilangan gigi akan semakin meningkat seiring bertambahnya umur sehingga kebutuhan gigi

tiruan semakin membesar, namun masyarakat yang memakai gigi tiruan semakin menurun (Kemenkes RI, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhannya (Marsigid dan Marpaung, 2020). Gigi memiliki peran penting dalam proses berbicara, pengunyahan dan untuk memperindah penampilan. Rongga mulut merupakan pintu masuk bagi kuman dan bakteri. Gigi yang tidak dirawat atau dijaga kesehatan dan kebersihannya dapat merusak gigi seperti adanya karies, penyakit periodontal, dan fraktur bila mengalami trauma, jika gigi tetap dibiarkan maka dapat berpotensi kehilangan gigi. (Adjani dan Sarwono, 2023).

Kehilangan gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang umum terjadi di masyarakat. Kehilangan gigi merupakan suatu keadaan lepasnya satu atau lebih gigi dari tempatnya. Penyebab kehilangan gigi dapat disebabkan oleh karies, penyakit periodontal dan trauma (Mangiri dan Utami, 2022). Berdasarkan klasifikasi lansia, Pralansia (prasenilis) yaitu seseorang yang berusia antara 45-59 tahun. (Damayanti dkk, 2020). Bersamaan dengan bertambahnya usia terjadi penurunan fungsi organ tubuh dan berbagai perubahan fisik. Penurunan ini terjadi pada semua tingkat seluler, organ, dan sistem. Perubahan pada rongga mulut akan menyebabkan rentan terjadi karies dan penyakit periodontal yang merupakan penyebab kehilangan gigi (Prihastari dkk, 2017).

Akibat kehilangan gigi yang dibiarkan terlalu lama akan menyebabkan migrasi patologis gigi geligi yang tersisa, penurunan tulang alveolar pada daerah yang edentulous, penurunan fungsi pengunyahan hingga gangguan berbicara dan juga dapat berpengaruh terhadap sendi temporomandibular (Sunarto dkk, 2021). Kehilangan gigi dapat berdampak pada rongga mulut dan kesehatan umum seseorang, yang berdampak pada kualitas hidup secara keseluruhan. (Wahyuni dkk, 2021).

Banyak masyarakat yang mengalami masalah kehilangan gigi, namun tidak mendorongnya untuk melakukan perawatan dengan segera. Masyarakat menganggap mencabut atau kehilangan gigi merupakan akhir dari segalanya, serta menganggap tidak memerlukan perawatan apapun (Iqraini, 2019). Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui penyakit lain di luar rongga mulut yang timbul karena kehilangan gigi. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, dimana perilaku dapat menentukan keberhasilan suatu perawatan (Sofya dan Novita, 2017).

Upaya untuk mengatasi masalah kehilangan gigi, seseorang yang hendaknya ditanggulangi dengan menggunakan gigi tiruan sebagai pengganti gigi yang hilang sangat penting karena pemakaian gigi tiruan akan mengembalikan fungsi bicara, pengunyahan, fungsi estetik, memelihara dan mempertahankan kesehatan jaringan sekitar dan relasi rahang, serta faktor psikologis penderita. Perawatan dengan menggunakan gigi tiruan sebagai pengganti untuk gigi geligi yang telah hilang itu sangat

penting, tetapi seseorang yang kehilangan giginya tidak semua menggantinya dengan gigi tiruan (Marsigid dan Marpaung, 2020). Kurangnya penggunaan gigi tiruan dipengaruhi seperti mahalnya biaya pembuatan gigi tiruan, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk pembuatan gigi tiruan, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat pemakaian gigi tiruan, serta pengetahuan individu terhadap kesehatan gigi, seperti pengetahuan kehilangan gigi (Saragih dan Hutaauruk, 2019).

Motivasi dapat memengaruhi pola pikir individu dalam pengambilan keputusan. Motivasi terbagi dua, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan karena adanya perangsang dari luar sedangkan motivasi intrinsik ialah dorongan berasal dari dalam diri sendiri. Faktor pendorong yang memengaruhi motivasi intrinsik terdiri dari kebutuhan, gambaran diri dan pengetahuan. Penggunaan gigi tiruan merupakan sikap sadar dan peduli akan kepentingan kesehatan gigi dan mulut yang dapat berasal dari motivasi (Rumambi dkk, 2021).

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan memberikan pesan kesehatan dan menanam keyakinan pada sasaran sehingga sasaran tahu, mengerti, dan melakukan sesuai dengan anjuran kesehatan sehat (Husna dan Prasko, 2019). Penyuluhan kesehatan berperan penting dalam memberikan informasi yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan yang pada akhirnya dapat mengubah sikap masyarakat (Laela dkk, 2022).

Media yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan salah satunya media cetak berupa Poster. Poster merupakan media gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan katakata untuk dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikan pesan secara singkat (Sumartono dan Astuti, 2018). Poster dapat membantu menstimulasi indera penglihatan pada masyarakat. Aspek visual pada gambar poster dapat memudahkan penerimaan informasi dan mempercepat pemahaman terhadap pesan yang disajikan (Jatmika dkk, 2019).

Karang Tempel RT 42, Pedukuhan Kaliputih terletak di Kalurahan Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 98. Masyarakat Karang Tempel RT 42 belum ada program penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2024 di Karang Tempel RT 42, Pedukuhan Kaliputih, Kalurahan Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti melakukan survei kepada pra lansia dengan cara melakukan wawancara langsung. Hasil survei tersebut dari 10 pra lansia didapatkan hasil 70% pra lansia kurang mengetahui tentang dampak dari kehilangan gigi, 90% pra lansia yang mengalami kehilangan gigi belum ada keinginan untuk menggunakan gigi tiruan. Rata-rata responden menganggap bahwa mencabut gigi atau kehilangan gigi adalah akhir dari segalanya dan tidak memerlukan perawatan apapun.

Berdasarkan masalah meningkatnya kehilangan gigi seiring bertambahnya usia tetapi penggunaan gigi tiruan semakin menurun serta kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang kehilangan gigi untuk melakukan perawatan menggunakan gigi tiruan dan ditambah dengan hasil studi pendahuluan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penyuluhan menggunakan media poster terhadap pengetahuan kehilangan gigi dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “apakah ada pengaruh penyuluhan menggunakan media poster terhadap pengetahuan kehilangan gigi dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya pengaruh penyuluhan menggunakan media poster terhadap pengetahuan kehilangan gigi dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia di Karang Tempel RT 42, Pedukuhan Kaliputih, Kalurahan Pendowoharjo, Sewon, Bantul.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya pengetahuan kehilangan gigi dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia sebelum diberikan penyuluhan menggunakan poster.
- b. Diketuainya pengetahuan kehilangan gigi dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia sesudah diberikan penyuluhan menggunakan poster.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah promotif yaitu pengaruh penyuluhan menggunakan media poster terhadap pengetahuan kehilangan gigi dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memperoleh pengetahuan bagi para pembaca pada umumnya tentang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan kehilangan gigi dan penggunaan gigi tiruan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan pengaruh penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media poster terhadap pengetahuan kehilangan gigi dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia.

b. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi serta dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kehilangan gigi dan motivasi responden untuk menggunakan gigi tiruan sehingga dapat mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi akibat dari kehilangan gigi.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh:

- 1) Soares (2023) dengan judul “Efektifitas Promosi Menggunakan Buku Saku Terhadap Pengetahuan Tentang Kehilangan Gigi Dan Motivasi Penggunaan Gigi Tiruan”. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel pengetahuan kehilangan gigi dan motivasi pemakaian gigi tiruan. Sedangkan perbedaannya adalah media yang digunakan, sasaran penelitian, desain penelitian dan tempat penelitian.
- 2) Utami (2022) dengan judul "Hubungan Jumlah Kehilangan Gigi Dengan Motivasi Penggunaan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Pada Pralansia". Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel terikat, yaitu motivasi penggunaan gigi tiruan dan sasaran

penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah variabel jumlah kehilangan gigi, jenis penelitian, desain penelitian, dan tempat penelitian.

- 3) Siburian (2021) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi Pemakaian Gigi Tiruan Sebagian Lepas pada Pralansia”. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel motivasi pemakaian gigi tiruan dan sasaran penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah variabel pengetahuan tentang gigi tiruan, jenis penelitian, desain penelitian dan tempat penelitian.